

BAB III METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel kompensasi, variabel kepuasan kerja dan variabel kinerja guru, dimana variabel kompensasi (X_1) dan variabel kepuasan kerja (X_2) merupakan variabel bebas (*independent variable*), sedangkan variabel kinerja guru merupakan variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini dilakukan di SMKN 11 Bandung yang beralamat di Jalan Budhi Cilember, Sukaraja Cicendo.

3.2 Metode Penelitian

Sugiyono (2001, hlm. 1) menyatakan bahwa “Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu”.

Adapun menurut Gulo (2000, hlm. 10) mengungkapkan bahwa “Metodologi penelitian tidak terletak pada apa yang kita ketahui (atau pengetahuan), tetapi pada bagaimana kita mengetahui, walaupun pengetahuan dan cara mengetahui adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan”.

Sejalan dengan uraian di atas, pemilihan cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey eksplanasi (*Explanatory Survey Method*). Metode Explanatory Survey merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan-hubungan antar variabel.

Penggunaan metode survey eksplanasi ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket mengenai variabel X_1 (kompensasi), X_2 (kepuasan kerja), dan Y (kinerja guru) di SMK Negeri 11 Bandung. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk mengetahui gambaran antara tiga variabel yaitu variabel kompensasi, variabel kepuasan kerja dan variabel kinerja guru, dan untuk mengetahui pengaruh kompensasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru honorer.

3.3 Desain Penelitian

3.3.1 Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai Kompensasi sebagai variabel bebas pertama (Variabel X_1), Kepuasan Kerja sebagai variabel bebas kedua (Variabel X_2) dan Kinerja Guru Honorer sebagai variabel terikat (Variabel Y).

Definisi operasional menurut Djiwandono, P.I. (2015, hlm. 19) adalah “Pengertian sebuah variabel dalam istilah yang bisa diamati, bisa diuji, atau bisa dijadikan angka”.

Menurut Hatch dan Farhady dalam Sugiyono (2004, hlm. 63) bahwa “Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lain”.

Variabel adalah suatu obyek yang mempunyai variasi yang akan dipelajari oleh peneliti dan akan menarik kesimpulan darinya. Berikut ini pengertian variabel penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004, hlm. 36) menyatakan bahwa “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Berikut ini adalah operasionalisasi dari masing-masing variabel penelitian.

3.3.2 Operasional Variabel Kompensasi

Kompensasi merupakan balas jasa yang diberikan oleh organisasi/ perusahaan kepada karyawan, yang dapat bersifat finansial maupun non finansial, pada periode yang tetap, Sukamti (1989:232). Indikator kompensasi memadai, adil, seimbang, efektif dari segi biaya, aman, memberikan insentif, dapat diterima oleh pegawai Berikut adalah operasional variabel kompensasi (Variabel X_1) secara lebih rinci:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Kompensasi

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kompensasi (X_1) Kompensasi merupakan balas jasa yang diberikan oleh organisasi / perusahaan kepada karyawan, yang	Memadai	Tingkat kesesuaian pemberian kompensasi memadai sesuai dengan peraturan pemerintah	Ordinal	1
	Adil	Tingkat keadilan pemberian kompensasi sesuai dengan beban kerja	Ordinal	2

dapat bersifat finansial maupun non finansial, pada periode yang tetap. Sukamti (1989:232)		Tingkat keadilan pemberian kompensasi sesuai dengan masa kerja	Ordinal	3
	Seimbang	Tingkat kesesuaian pemberian kompensasi berimbang dengan kebutuhan	Ordinal	4
		Tingkat kesesuaian pemberian kompensasi berimbang dengan kelayakan hidup	Ordinal	5
	Efektif dari segi biaya	Tingkat kemampuan sekolah membayar kompensasi guru	Ordinal	6
		Tingkat kemampuan sekolah dalam memenuhi kebutuhan guru	Ordinal	7
	Aman	Tingkat keamanan pemenuhan kebutuhan yang diterima guru dari pembayaran kompensasi	Ordinal	8
		Tingkat keamanan pemenuhan kelayakan hidup guru dari pembayaran kompensasi	Ordinal	9
	Memberikan insentif	Tingkat pemberian insentif dapat memotivasi guru untuk bekerja produktif	Ordinal	10
	Dapat diterima oleh pegawai	Tingkat penerimaan guru terhadap kompensasi yang dibayarkan berdasarkan jumlah jam mengajar	Ordinal	11
		Tingkat penerimaan guru terhadap kompensasi yang dibayarkan	Ordinal	12

		berdasarkan jumlah waktu mengawas ujian.		
		Tingkat penerimaan guru terhadap kompensasi yang dibayarkan berdasarkan piket sekolah.	Ordinal	13

3.3.3 Operasional Variabel Kepuasan Kerja Guru

Menurut George dan Jones dalam Salani (2002:02) bahwa kepuasan kerja adalah kumpulan perasaan dan kepercayaan seseorang tentang pekerjaan mereka saat ini. Indikator kepuasan kerja meliputi, (1) kepribadian, (2) nilai-nilai, (3) pengaruh sosial dan (4) situasi kerja. Operasional variabel Kepuasan Kerja guru (variabel X_2) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Kepuasan Kerja

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kepuasan Kerja (X_2) “Kepuasan kerja adalah kondisi yang merujuk pada sikap umum seorang individu terhadap pekerjaan yang dilakukannya”. Stephen Robbins (2006, hlm. 91)	Kepribadian	Tingkat kepuasan terhadap peluang berinovasi dalam pekerjaan	Ordinal	1
		Tingkat kepuasan atas kemandirian dalam bekerja	Ordinal	2
		Tingkat kepuasan atas pemanfaatan kemampuan yang dimiliki	Ordinal	3
	Nilai-Nilai	Tingkat kepuasan terhadap pengakuan dari tempat kerja	Ordinal	4
		Tingkat kepuasan terhadap jaminan kerja yang tersedia	Ordinal	5
		Tingkat kepuasan terhadap layanan kesehatan dan sosial	Ordinal	6

	Pengaruh Sosial	Tingkat kepuasan terhadap kebijakan ditempat kerja	Ordinal	7
		Tingkat kepuasan terhadap rekan kerja	Ordinal	8
		Tingkat kepuasan terhadap tim kerja dalam tugas khusus	Ordinal	9
		Tingkat kemauan untuk memperbaiki kondisi kerja yang ada	Ordinal	10
	Situasi Kerja	Tingkat kepuasan atas wewenang di tempat kerja	Ordinal	11
		Tingkat kepuasan terhadap hubungan dengan atasan	Ordinal	12
		Tingkat kepuasan terhadap keberagaman tugas	Ordinal	13

3.3.4 Operasional Variabel Kinerja Guru Honorer

Menurut Hamzah B Uno (2012, hlm. 93) kinerja guru adalah gambaran hasil kerja yang dilakukan pendidik terkait dengan tugas yang diembannya dan merupakan tanggung jawabnya. Indikator kinerja adalah kualitas kerja, kecepatan/ketetapan kerja, inisiatif dalam kerja, kemampuan kerja dan komunikasi.

Tabel 3. 3
Operasional Variabel Kinerja Guru Honorer

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kinerja (Y) Kinerja Guru merupakan gambaran hasil kerja yang dilakukan	Kualitas kerja guru.	Perencanaan program pengajaran.	Ordinal	1
		Pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Ordinal	2

pendidik terkait dengan tugas yang diembannya dan merupakan tanggung jawabnya. Hamzah B. Uno (2013:93)		Penerapan hasil penelitian dalam pembelajaran	Ordinal	3
	Ketepatan Kerja	Penyelesaian program pengajaran sesuai dengan kalender akademik.	Ordinal	4
		Pemberian materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik	Ordinal	5
	Inisiatif dalam kerja	Menggunakan model pembelajaran yang variatif	Ordinal	6
		Melaksanakan tugas yang penting tanpa ada komando		7
	Kemampuan kerja	Tingkat kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar (KBM)	Ordinal	8
		Tingkat kemampuan mengelola kelas	Ordinal	9
		Tingkat kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar	Ordinal	10
	Komunikasi	Melaksanakan layanan bimbingan belajar	Ordinal	11
		Komunikasi dengan orang tua murid	Ordinal	12
		Penggunaan teknik dalam mengelola		13

		proses belajar mengajar		
--	--	----------------------------	--	--

3.4 Populasi

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan menurut Muhidin (2010, hlm. 1), Populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri/karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan) dengan demikian, populasi tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi apa saja yang menjadi perhatian kita.

Penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru honorer di SMK Negeri 11 Bandung yang berjumlah 43 orang. Merujuk pada keterangan diatas, maka mengingat populasi yang hanya berjumlah 43 orang, dalam penelitian ini semua populasi dijadikan unit analisis. Berarti dalam penelitian ini tidak ada proses penarikan sampel atau prosedur teknik penarikan sampel dan tidak ada penentuan ukuran sampel. Sebagaimana yang dikemukakan oleh M. Burhan Bungin (2010, hlm. 101) yaitu:

Tidak semua penelitian menggunakan sampel sebagai sasaran penelitian, pada penelitian tertentu dengan skala kecil yang hanya memerlukan beberapa orang sebagai objek penelitian, ataupun beberapa penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap objek atau populasi kecil, biasanya penggunaan sampel tidak diperlukan. Hal tersebut karena keseluruhan objek penelitian dapat dijangkau oleh peneliti. Dalam istilah penelitian kuantitatif, objek penelitian yang kecil ini disebut sebagai sampel total atau sensus, yaitu keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian.

Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 107) juga mengemukakan bahwa: “Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau dengan 20% - 25%”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah guru honorer di SMK Negeri 11 Bandung yang berjumlah 43 orang. Jadi, penelitian ini merupakan penelitian populasi

dikarenakan subjeknya berjumlah 43 orang atau kurang dari 100, maka dalam penelitian ini Penulis mengambil seluruh dari populasi.

3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membutuhkan data-data yang diperlukan dan akan diolah untuk menguji hipotesis. Alat pengumpulan data yang akan digunakan antara lain :

a. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2012, hlm. 142) dalam penulisan angket terdapat beberapa faktor, diantaranya: isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan mudah, pertanyaan tertutup terbuka – negatif positif, pertanyaan tidak menentu, tidak menanyakan hal-hal yang sudah lupa, pertanyaan tidak mengarahkan, panjang pertanyaan, dan urutan pertanyaan.

Dalam menyusun kuesioner, dilakukan beberapa prosedur seperti berikut:

- (a) Menyusun kisi-kisi kuesioner atau daftar pertanyaan;
- (b) Merumuskan bulir-bulir pertanyaan dan alternatif jawaban. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup. Arikunto (2010, hlm.195) berpendapat bahwa, “instrumen tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”.
- (c) Responden hanya membubuhkan tanda *check list* pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat disediakan.
- (d) Menetapkan pemberian skor pada setiap bulir pertanyaan. Pada penelitian ini setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala Likert. Riduwan (2007, hlm.12) mengemukakan bahwa, “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”.

b. Teknik Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010, hlm. 158) Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan berbagai data

yang erat kaitannya dengan permasalahan yang sedang diteliti. Untuk hal ini penulis menggunakan teknik dokumentasi melalui dokumen-dokumen yang ada di sekolah.

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai alat pengumpulan data yang perlu diuji kelayakannya, karena data yang telah dikumpulkan menjadi data yang akurat. Instrumen yang baik dan layak harus memenuhi dua syarat, yaitu data harus validitas dan reliabilitas. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 168) menyebutkan bahwa :

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

3.6.1 Uji Validitas

Arikunto (2010, hlm. 168) mengatakan bahwa Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keahlian suatu instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengetahui tepat atau tidaknya angket yang tersebar. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir item dengan skor total.

Rumus ini menggunakan Korelasi *Product Moment* yang dikembangkan oleh Karl Pearson (Sambas Ali, 2010, hlm. 26), seperti berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke yang akan diuji validitasnya.

Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : Banyaknya responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 26-30), adalah sebagai berikut:

- a. Menyebar instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-3, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang. Sehingga diperoleh db = 20 – 3 = 17, dan $\alpha = 5\%$.
- h. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid. Apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian.

Uji coba angket dilakukan terhadap 20 orang responden, yaitu 20 orang guru honorer di SMK Negeri 1 Bandung. Data angket yang terkumpul, kemudian secara statistik dihitung validitas dan reliabilitasnya.

3.6.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X₁ (Kompensasi)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *Microsoft Excel 2010*. Dari 7 indikator kompensasi, diuraikan menjadi 13 butir pernyataan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel kompensasi.

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Variabel X1 (Kompensasi)

Tabel Nilai Hitung Korelasi			
No. Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Ket.
1	0.496	0.456	VALID
2	0.602	0.456	VALID
3	0.552	0.456	VALID
4	0.861	0.456	VALID
5	0.672	0.456	VALID
6	0.487	0.456	VALID
7	0.469	0.456	VALID
8	0.561	0.456	VALID
9	0.502	0.456	VALID
10	0.498	0.456	VALID
11	0.523	0.456	VALID
12	0.472	0.456	VALID
13	0.634	0.456	VALID

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh item yang valid sebanyak 13 item yaitu semua pernyataan kompensasi yang diajukan valid. Maka semua pernyataan kompensasi dapat digunakan dalam penelitian yaitu berjumlah 13 item

3.6.1.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X2 (Kepuasan Kerja)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *Microsoft Excel* 2010. Dari 4 indikator kepuasan kerja, diuraikan menjadi 13 butir pernyataan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel kepuasan kerja:

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Variabel X2 (Kepuasan Kerja)

Tabel Nilai Hitung Korelasi			
No. Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Ket.
1	0.502	0.456	VALID
2	0.523	0.456	VALID
3	0.485	0.456	VALID
4	0.600	0.456	VALID

5	0.602	0.456	VALID
6	0.591	0.456	VALID
7	0.658	0.456	VALID
8	0.491	0.456	VALID
9	0.617	0.456	VALID
10	0.585	0.456	VALID
11	0.501	0.456	VALID
12	0.502	0.456	VALID
13	0.579	0.456	VALID

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh item yang valid sebanyak 13 item yaitu semua pernyataan kepuasan kerja yang diajukan valid. Maka semua pernyataan kepuasan kerja dapat digunakan dalam penelitian yaitu berjumlah 13 item.

3.6.1.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Kinerja Guru)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *Microsoft Excel* 2010. Dari 5 indikator kinerja guru, diuraikan menjadi 13 butir pernyataan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel kinerja guru:

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kinerja Guru)

Tabel Nilai Hitung Korelasi			
No. Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Ket.
1	0.495	0.456	VALID
2	0.770	0.456	VALID
3	0.637	0.456	VALID
4	0.734	0.456	VALID
5	0.521	0.456	VALID
6	0.671	0.456	VALID
7	0.682	0.456	VALID
8	0.813	0.456	VALID
9	0.741	0.456	VALID
10	0.714	0.456	VALID
11	0.514	0.456	VALID
12	0.581	0.456	VALID
13	0.513	0.456	VALID

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh item yang valid sebanyak 13 item yaitu semua pernyataan kinerja guru yang diajukan valid. Maka semua pernyataan kinerja guru dapat digunakan dalam penelitian yaitu berjumlah 13 item.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, selanjutnya adalah melakukan uji reabilitas instrumen. Sambas (2010, hlm. 31) menyatakan bahwa:

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya, jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Sugiyono (2014, hlm. 168) juga menyatakan bahwa Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Dalam uji reliabilitas ini, menurut Arikunto dalam Sambas (2010, hlm. 31) menyatakan bahwa: Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien alfa (α) dari Cronbach (1951), yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana sebelum menentukan nilai reliabilitas, maka terlebih dahulu mencari nilai varians dengan rumus sebagai berikut :

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

k : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

$\sum X$: jumlah skor

N : jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 31-35), adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n-3$.
- i. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r .
Kriterianya:
 - 1) Jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - 2) Jika nilai $r_{hitung} \leq \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket sebagaimana terlampir, rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 7
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1, X2 dan Variabel Y

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1	Kompensasi (X_1)	0.823	0.456	Reliabel
2	Kepuasan Kerja (X_2)	0.812	0.456	Reliabel
3	Kinerja Guru (Y)	0.881	0.456	Reliabel

Sumber: Hasil uji coba angket

Hasil uji reliabilitas variabel X_1 , X_2 dan Variabel Y menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan hasil kedua pengujian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Artinya bahwa tidak ada hal yang menjadi kendala

terjadinya kegagalan penelitian disebabkan instrumen yang belum teruji kevalidan dan kereliabilitasnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2012, hlm. 244) berpendapat bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain.

Selain itu, tujuan dilakukannya analisis data ialah mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi. Agar mencapai tujuan analisis data tersebut maka, langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data;
2. Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data;
3. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Diberikan pemberian skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Kemudian terdapat pola pembobotan untuk koding tersebut diantaranya:

Tabel 3. 8
Pembobotan untuk Koding

No	Alternatif Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Somantri & Muhidin (2006, hlm. 38)

4. Tahap tabulasi data, ialah mencatat data entri ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil kodingdigunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh bulir setiap variabel. Selain itu, tabel rekapitulasi tersebut terpapar seperti berikut:

Tabel 3. 9
Rekapitulasi Bulir setiap Variabel

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	N	
1									
2									
N									

Sumber: Somantri & Muhidin (2006, hlm. 39)

Teknik Analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.7.1 Teknik Analisis Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Sontani dan muhidin (2011, hlm. 163) mengemukakan bahwa analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data tersebut dilakukan agar menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah no.1, rumusan masalah no.2, dan rumusan masalah no.3, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, tujuannya agar mengetahui gambaran tingkat kompensasi guru honorer, agar mengetahui gambaran tingkat kepuasan kerja guru, dan agar mengetahui gambaran tingkat kinerja guru honorer di SMK Negeri 11 Bandung.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel. Untuk itu penulis menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002, hlm. 81) yaitu:

- a. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR.$$

Ket:

SK = Skor Kriterium

ST = Skor Tertinggi

JB = Jumlah Bulir Soal
JR = Jumlah Responden

- b. Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor item, untuk mencari jumlah skor dari hasil angket dengan rumus:

$$\sum x_i = x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_{37}$$

Keterangan :

X_1 = Jumlah skor hasil angket variabel x

$X_1 - X_n$ = Jumlah skor angket masing masing responden

- c. Membuat daerah kontinum. Langkah langkahnya sebagai berikut:

- i. Menentukan kontinum tertinggi dan terendah

Sangat Tinggi : $K = ST \times JB \times JR$

Sangat Rendah : $K = SR \times JB \times JR$

- ii. Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan dengan rumus:

$$R = \frac{\text{skortertinggi} - \text{skorterendah}}{5}$$

- iii. Menentukan daerah kontinum sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan cara menambahkan selisih (R) dari mulai kontinum sangat rendah ke kontinum sangat tinggi.

3.7.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Statistik inferensial meliputi statistik parametris yang digunakan untuk data interval dan ratio serta statistik nonparametris yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Ciri analisis data inferensial adalah digunakan rumus statistik tertentu (misalnya uji t, uji F, dan lain sebagainya).

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 4, 5, 6 agar mengetahui adakah pengaruh kompensasi terhadap kinerja guru honorer, adakah pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja guru, juga untuk mengetahui adakah pengaruh kompensasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru honorer di SMK Negeri 11 Bandung.

Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi ganda.

Somantri dan Muhidin (2006, hlm. 250) mengatakan bahwa “analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana, kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya dua atau lebih”. Sementara Riduwan & Sunarto (2007, hlm. 108) mengatakan bahwa:

Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

Dalam analisis regresi ganda ini, variabel terikat yaitu kinerja (Y) dan yang mempengaruhinya yaitu kompensasi (X_1) dan kepuasan kerja (X_2). Persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel dependen yaitu kinerja

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi untuk kompensasi

b_2 = koefisien regresi untuk kepuasan kerja

X_1 = variabel independen yaitu kompensasi

X_2 = variabel independen yaitu kepuasan kerja

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi ganda menurut Muhidin dan Abdurrahman (2007, hlm. 203) adalah sebagai berikut:

1. Data mentah (sumber data penelitian yang berisikan nilai X_1 , X_2 , dan Y dari sejumlah responden) disusun terlebih dahulu ke dalam tabel penolong (tabel yang berisikan $\sum Y$, $\sum X_1$, $\sum X_2$, $\sum X_1Y$, $\sum X_2Y$, $\sum X_1X_2$, $\sum X_1$, $\sum X_2$)
2. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a, b_1 , dan b_2 dapat menggunakan persamaan berikut:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_1y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1\left(\frac{\sum x_1}{n}\right) - b_2\left(\frac{\sum x_2}{n}\right)$$

Sumber: Somantri dan Muhidin (2006, hlm. 250)

3. Melakukan perhitungan untuk memperoleh nilai $\sum X_1^2$, $\sum X_2^2$, $\sum X_1Y$, $\sum X_2Y$, $\sum X_1X_2$ dengan rumus:

$$\sum X_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

$$\sum x_2^2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum x_1y = \sum x_1y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$$

$$\sum x_2y = \sum x_2y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum x_1x_2 = \sum x_1x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

3.7.3 Persyaratan Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Syarat yang

harus terlebih dahulu dilakukan tersebut adalah dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas.

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, jika data berdistribusi normal maka proses selanjutnya menggunakan perhitungan statistik parametrik, sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka untuk perhitungannya menggunakan statistik non parametrik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengujian normalitas dengan uji *Liliefors*. Kelebihan dari teknik ini adalah penggunaan/perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat sekalipun dengan ukuran sampel kecil, $n = 4$ (Harun Al Rasyid : 2004). Langkah kerja uji normalitas dengan metode *Liliefors* menurut Sambas dan Maman (2007:73), yakni sebagai berikut:

1. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada data yang sama.
2. Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
3. Data frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
4. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
5. Hitung nilai z untuk mengetahui *Theoretical Proportion* pada tabel z .
6. Menghitung *Theoretical Proportion*.
7. Bandingkan *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion*, kemudian carilah selisih terbesar didalam titik observasi antara kedua proporsi.
8. Buat kesimpulan, dengan kriteria uji jika D hitung $< D(n, \alpha)$ dimana n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Bentuk hipotesis statistic yang akan diuji adalah:
 H_0 : X mengikuti distribusi normal
 H_1 : X tidak mengikuti distribusi normal

Berikut ini adalah tabel distribusi pembantu untuk pengujian normalitas data:

Tabel 3. 10
Distribusi Pembantu Untuk Pengujian Normalitas

X	F	Fk	$S_n(X_i)$	Z	$F_0(X_i)$	$S_n(X_i) - F_0(X_i)$	$ S_n(X_{i-1}) - F_0(X_i) $
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Keterangan:

Kolom 1 : Susunan data dari kecil ke besar

Kolom 2 : Banyak data ke i yang muncul

Kolom 3 : Frekuensi kumulatif. Formula: $f_k = f + f_k$ sebelumnya

Kolom 4 : Proporsi empiric (observasi). Formula: $S_n(X_i) = f_k/n$

Kolom 5 : Nilai Z. Formula: $Z = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$

$$\text{Dimana: } \bar{X} = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n-1}$$

Kolom 6 : Thoritical Proportion (Tabel Z) : Proporsi kumulatif luas kurva normal baku dengan cara melihat nilai z pada tabel distribusi normal.

Kolom 7 : Selisih empirical proportion dengan theoritical proportion dengan cara mencari selisih kolom (4) dan kolom (6)

Kolom 8 : Nilai mutlak, artinya semua nilai harus bertanda positif. Tanda selisih mana yang paling besar nilainya. Nilai tersebut adalah D hitung.

Selanjutnya menghitung D tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan cara $\frac{0,886}{\sqrt{n}}$

Kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria:

- $D_{hitung} < D_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal.
- $D_{hitung} \geq D_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

3.7.3.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas, dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Barlett.

Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 96), mengatakan bahwa:

Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.

Uji statistika yang akan digunakan adalah uji *Barlett* dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan rumus :

$$\chi^2 = (\ln 10) \left[B - \left(\sum db. \log S_i^2 \right) \right]$$

(Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm. 96)

Dimana :

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

$db_i = n - 1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(\log S_{gab}^2) (\sum db_i)$

S_{gab}^2 = Varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$

Menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 97), langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini adalah:

- Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 11
Model Tabel Uji Barlett

Sampel	db=n-1	S_i^2	Log S_i^2	db.Log S_i^2	db. S_i^2
1					
2					
3					
...					
Σ					

Sumber: Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 97)

- Menghitung varians gabungan.

$$S_{gab}^2 = \text{Varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$$

- Menghitung log dari varians gabungan.
- Menghitung nilai Barlett.

$$B = \text{Nilai Barlett} = (\text{Log } S_{gab}^2)(\sum db_i)$$

- Menghitung nilai χ^2 .

dimana:

$$S_i^2 = \text{Varians tiap kelompok data}$$

- Menentukan nilai dan titik kritis pada $\alpha = 0,05$ dan $db = k - 1$
- Membuat kesimpulan.

- Nilai hitung $\chi^2 < \text{nilai tabel } \chi^2$, H_0 diterima (variasi data dinyatakan homogen).
- Nilai hitung $\chi^2 \geq \text{nilai tabel } \chi^2$, H_0 ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen).

3.7.3.3 Uji Linieritas

Tujuan pengujian linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Sebelum menguji linieritas regresi, harus diketahui persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX \text{ (Sugiyono, 2007, hlm. 244)}$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Dengan ketentuan:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum x}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Sedangkan b dicari dengan menggunakan rumus:

$$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \sum Y}{N(\sum X^2 - (\sum X)^2)}$$

Kemudian model persamaan tersebut dilakukan uji linieritas Muhidin (2010, hlm. 99-101) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y
- Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg[a]}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg[a]} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg[b|a]}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg[b|a]} = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

- Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{Reg[b|a]} - JK_{Reg[a]}$$

- Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{Reg[a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg[a]} = JK_{Reg[a]}$$

- Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{Reg[b|a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg[b|a]} = JK_{Reg[b|a]}$$

- Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan rumus:

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$$

- h) Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

- i) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

- j) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

- k) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

- l) Mencari nilai F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- m) Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db_{TC}, db_E)}$ dimana $db_{TC} = k-2$ dan $db_E = n-k$

- n) Membandingkan nilai uji F_{hitung} dengan nilai F_{tabel}

- o) Membuat kesimpulan.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan berpola linier.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak berpola linear.

3.8 Pengujian Hipotesis

Menurut Arikunto (2010, hlm. 110), “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Jawaban yang bersifat sementara tersebut perlu diuji kebenarannya, sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan F-test terhadap koefisien regresi.

Uji F (secara simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Uji dilakukan dengan langkah membandingkan nilai dari F_{hitung} dengan F_{tabel} . Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji F:

- 1) Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1

Hipotesis 1 :

- a) $H_0 : \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh kompensasi terhadap kinerja guru honorer.
- b) $H_1 : \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh kompensasi terhadap kinerja guru honorer.

Hipotesis 2 :

- a) $H_0 : \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja guru honorer.
- b) $H_1 : \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja guru honorer.

Hipotesis 3 :

- a) $H_0 : \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh kompensasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru honorer.
- b) $H_1 : \beta \neq 0$, artinya terdapat kompensasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru honorer.

- 2) Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu : $F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$

Menurut Sudjana (1996, hlm. 91) untuk menentukan nilai uji F di atas, adalah dengan:

- a) Menentukan jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$JK_{(reg)} = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + \dots + b_k \sum x_k y$$

- b) Menentukan jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$JK_{(res)} = \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right) - JK_{(reg)}$$

- c) Menghitung nilai dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{JK_{(reg)}}{k}}{\frac{JK_{(res)}}{n-k-1}}$$

Dimana: k = banyaknya variabel bebas

- 3) Menentukan nilai kritis (α) atau nilai tabel F dengan derajat kebebasan untuk $db_1 = k$ dan $db_2 = n-k-1$.
- 4) Membandingkan nilai uji F terhadap nilai tabel F dengan kriteria pengujian: Jika nilai uji $F \geq$ nilai tabel F, maka tolak H_0 .
- 5) Membuat kesimpulan

Tabel 3. 12
Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,000 - 0, 199	Sangat lemah
0,200 - 0, 399	Lemah
0,400 - 0,599	Sedang/Cukup Kuat
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2011, hlm.183)

3.9 Koefisien Determinasi

Sambas (2010, hlm. 110) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali saratus persen ($r^2 \times 100\%$).

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

dimana :

KD = Koefisien Determinasi.

r = Koefisien Korelasi.